

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia. Pendidikan mampu menunjang keberlangsungan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Menurut Uno (2008 : 11) "pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik". Oleh karena itu, melalui proses pendidikan diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, serta mampu mengembangkan potensi mereka sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, terjadi perubahan dalam segala aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam aspek pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu aspek yang penting bagi manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tantangan dan tuntutan pada masa yang akan datang semakin sulit. Proses pendidikan harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan, supaya peserta didik memiliki kecakapan dalam hidupnya serta mampu hidup dalam masyarakat.

Pendidikan terdiri dari beberapa komponen di dalamnya. Salah satu komponen dalam pendidikan yang terpenting adalah guru. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula (Mulyasa, 2007 : 5).

Komponen yang penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik selain guru yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Menurut Sagala (2010 : 61) “pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama pendidikan”. Melalui proses pembelajaran diharapkan adanya perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku tersebut dapat meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua kompetensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan (Majid, 2008 : 24). Supaya proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal dan berkualitas maka perlu suatu perencanaan yang matang oleh guru.

Suatu perencanaan memiliki peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar peserta didiknya. Guru yang berkualitas akan selalu menyusun suatu perencanaan untuk proses pembelajarannya, sehingga tidak ada alasan guru ketika mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran. Salah satu aspek dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru menyusun suatu perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajarannya.

Perangkat pembelajaran merupakan segala sesuatu yang akan digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Guru berperan penting dalam pembelajaran di kelas, guru bertanggung jawab langsung dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran. Guru juga bertugas menyusun perangkat pembelajaran pada tingkatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru berfungsi untuk memudahkan guru dalam melaksanakan atau mengelola kegiatan pembelajaran yang ada di kelas.

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran guru harus mampu mempersiapkan segala sesuatunya supaya pembelajaran berlangsung secara optimal. Guru sebagai pelaksana pembelajaran diharapkan mampu untuk menyusun perangkat pembelajarannya secara mandiri. Oleh karena itu guru

harus menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, penilaian, bahan ajar dan media pembelajaran. Guru dituntut untuk menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sekolah tersebut dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan efisien. Guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran tidak jarang menemukan permasalahan-permasalahan.

Berdasarkan wawancara singkat dengan salah satu guru SD Negeri 2 Kasihan yang terletak di kabupaten Wonogiri pada bulan Februari tahun 2021, ditemukan beberapa permasalahan antara lain dalam penyusunan silabus, komponen pada silabus tidak terisi secara lengkap dan jelas. Misalnya pada bagian sumber atau bahan belajar hanya ditulis buku tematik pengembangan guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru kurang sesuai dengan yang dilaksanakan ketika pembelajaran di kelas. Misalnya dalam RPP ditulis kegiatan peserta didik melakukan praktikum atau percobaan, tetapi ketika pembelajaran di kelas tidak dilaksanakan oleh guru. Pada aspek penilaian format penilaian tidak dijelaskan secara rinci. Misalnya pada aspek penilaian kognitif, bentuk instrumen soal uraian dan objektif, tetapi soal yang dicantumkan hanya berupa soal uraian saja. Penilaian afektif belum dilengkapi dengan rubrik penilaiannya. Selain itu, tugas dan tanggung jawab guru yang banyak dalam kegiatan di kelas maupun di sekolah sehingga guru memiliki keterbatasan waktu untuk menyusun perangkat pembelajaran sehingga dalam penyusunan perangkat pembelajaran kurang optimal. Guru hanya terfokus pada bahan ajar yang tersedia dari sekolah. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa dari pihak sekolah sudah berusaha memfasilitasi media pembelajaran tetapi jumlahnya sangat terbatas.

Perangkat pembelajaran yang disusun guru meliputi silabus, buku ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penilaian dan media pembelajaran. Guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran tentunya menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik. Silabus yang disusun oleh guru disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar daerah setempat. Guru dalam penyusunan RPP mengembangkan aspek dalam RPP sesuai dengan

karakteristik peserta didik, RPP yang telah disusun juga dilaksanakan secara nyata dalam pembelajaran di kelas. Sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara yang ditulis dalam RPP dengan yang dilaksanakan di kelas.

Penilaian yang dilakukan oleh guru disusun secara lengkap dan jelas, serta mencakup secara keseluruhan dari aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran. Serta penilaian yang dilakukan guru mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik. Dalam menunjang proses pembelajaran supaya optimal guru perlu mengembangkan bahan ajar bagi peserta didik. Guru seharusnya tidak hanya menggunakan bahan ajar yang tersedia di sekolah, tetapi guru dapat mencari bahan ajar lain dari buku-buku yang relevan maupun dari internet. Selain itu, untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Jika di sekolah kurang memadai dalam menyediakan media pembelajaran guru dapat merancang media pembelajaran secara mandiri.

Sejalan dengan pendapat Fathurrohman (2012 : 200) yang mengungkapkan bahwa tujuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yakni untuk (1) mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan proses hasil belajar mengajar, (2) melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Namun pada kenyataannya didapati guru di SD Negeri 2 Kasihan tidak menyusun perangkat pembelajarannya secara mandiri atau hanya sekedar menduplikat RPP di internet, guru mengalami kesulitan dalam penentuan alokasi waktu, perumusan indikator pencapaian, dan lain sebagainya, sehingga pembelajaran yang terlaksana tidak dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lukman Ilham pada tahun 2010 yang berjudul “Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan KTSP adalah kesulitan dalam merumuskan indikator, kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, sulit dalam memadukan tujuan

pembelajaran, tujuan sekolah dan tujuan nasional, sulit dalam penyusunan materi karena berubahnya materi beberapa mata pelajaran, tidak tersedianya buku pegangan guru dan buku untuk siswa. terbatasnya jam pelajaran, kehadiran siswa yang kurang dan sarana dan prasarana tidak memadai.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi guru terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran serta solusi dari permasalahan tersebut di SD Negeri 2 Kasihan. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul "Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SD Negeri 2 Kasihan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman guru tentang perangkat pembelajaran di SD Negeri 2 Kasihan?
2. Apa saja permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran di SD Negeri 2 Kasihan?
3. Apa saja kendala-kendala guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran di SD Negeri 2 Kasihan?
4. Bagaimanakah upaya-upaya guru dalam mengatasi permasalahan penyusunan perangkat pembelajaran di SD Negeri 2 Kasihan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pemahaman guru tentang perangkat pembelajaran di SD Negeri 2 Kasihan.
2. Mendeskripsikan permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran di SD Negeri 2 Kasihan.
3. Mendeskripsikan kendala-kendala guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran di SD Negeri 2 Kasihan.

4. Mendeskripsikan upaya-upaya guru dalam mengatasi pemasalahan penyusunan perangkat pembelajaran di SD Negeri 2 Kasihan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk dapat mengungkap fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan pemasalahan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran di SD Negeri 2 Kasihan. Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan serta untuk penelitian lanjutan mengenai problematika guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

2. Manfaat Praktis Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau pengawasan terhadap guru serta dapat memberikan dorongan dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas guru di sekolah yang dipimpinnya, khususnya peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Bagi guru dapat menjadi bahan refleksi serta dapat memotivasi diri untuk selalu meningkatkan keterampilan dan kompetensinya supaya permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan perangkat pembelajaran dapat teratasi.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman, pengalaman dan pengetahuan baru bagi peneliti tentang penyusunan perangkat pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk memberikan referensi atau rujukan untuk penelitiannya dan pengetahuan tentang problematika guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran.